

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan adalah hal yang sangat diinginkan oleh setiap individu, kesejahteraan sering dikaitkan dengan masalah kesejahteraan keuangan. Dengan menambah tingkat kesejahteraan keuangan akan berdampak baik dalam mengurangi angka kemiskinan (Iramani & Lutfi, 2021). Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan adalah pengeluaran rumah tangga. Secara umum pengeluaran akan berbanding lurus dengan pendapatan. Jika pendapatan perkapita masyarakat semakin meningkat maka dapat diartikan masyarakat semakin sejahtera (BPS, 2021). Dengan kata lain semakin masyarakat sejahtera maka pengeluaran bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non-makanan, dimana berdasarkan publikasi data pengeluaran masyarakat Jawa Timur oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan data bahwa pengeluaran untuk makanan Rp.557.791 kapita/bulan masih lebih besar dibandingkan bukan makanan sebesar Rp.555.221 kapita/bulan. Hal ini mengindikasikan secara keuangan masyarakat Jawa Timur dianggap masih banyak yang belum sejahtera.

Kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur juga turut ditopang oleh industri perbankan di Jawa Timur yang semakin maju. Kemajuan industri perbankan di Jawa Timur akan memberi dampak baik bagi kesejahteraan masyarakat termasuk karyawan perbankan khususnya karyawan Bank Jatim sebagai penggerak

kemajuan industri perbankan. Kesejahteraan keuangan (*Financial Well-Being*) karyawan perbankan selama ini banyak dipersepsikan oleh masyarakat mempunyai tingkat kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) yang baik. Menurut Setiyani & Solichatun (2019) kesejahteraan keuangan dapat diartikan sebagai kondisi keuangan seseorang yang sehat, bahagia, dan tanpa rasa khawatir, berdasarkan pada penilaian individu secara subyektif dari kondisi keuangan seseorang. Upaya memahami tingkat kesejahteraan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keuangan adalah hal yang dianggap penting bagi individu dan keluarga (Fan & Henager, 2021). Atas dasar hal tersebut, maka harapan kesejahteraan keuangan setiap individu karyawan juga sangat penting diketahui oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan yang diyakini dapat meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, peningkatan kesejahteraan karyawan juga diharapkan dapat mengurangi tingkat *Fraud* karyawan terutama karyawan Bank Jatim.

Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan yang diinginkan perlu juga difahami faktor-faktor atau variabel apa saja yang dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan terutama bagi karyawan perbankan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Menurut Iramani & Lutfi (2021) kesejahteraan keuangan dapat dipengaruhi oleh pengalaman keuangan, status keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*, dimana pengaruh tersebut dapat secara langsung atau dimediasi melalui faktor perilaku keuangan. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang disampaikan Mallick & Debasish (2021). Selain faktor-faktor tersebut, menurut Mokhtar & Husniyah (2017) kesejahteraan

keuangan juga dapat dipengaruhi oleh tekanan keuangan (*financial stress*), serta lingkungan kerja. Pada penelitian lain yang dilakukan Setiyani & Solichatun (2019) kesejahteraan keuangan juga dapat dipengaruhi juga oleh sosialisasi keuangan (*financial socialization*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan kepercayaan keuangan (*financial confidence*) yang dimiliki oleh seseorang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat dikaji agar kesejahteraan keuangan karyawan Bank Jatim dapat meningkat. Yang pertama adalah Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dapat didefinisikan sebagai pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan makna aktifitas maupun produk keuangan dalam kehidupan keseharian (Mokhtar & Husniyah, 2017). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, dapat membuat individu tersebut memahami bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keuangannya (Iramani & Lutfi, 2021). Hasil penelitian Iramani & Lutfi (2021), Mallick & Debasish (2021), membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan baik secara langsung maupun dimediasi oleh perilaku keuangan (*financial behavior*). Sementara hasil riset Fan & Henager (2021) tidak berhasil membuktikan pengaruh positif faktor pengetahuan keuangan obyektif (*objective Financial knowledge*) terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) adalah sosialisasi keuangan (*financial socialization*). Sosialisasi keuangan (*financial socialization*) merupakan proses belajar seseorang untuk mendapatkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari lingkungannya baik internal maupun eksternal untuk dapat mengelola keuangannya dalam perannya sebagai pengguna instrumen keuangan (Setiyani & Solichatun, 2019). Semakin banyak sosialisasi keuangan yang diterima oleh seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangan seseorang dalam pengelolaan keuangannya (Putra, 2018). Dengan tingkat perilaku keuangan seseorang yang baik, maka tingkat kesejahteraan keuangan seseorang akan semakin baik pula (Setiyani & Solichatun, 2019). Penelitian Setiyani & Solichatun (2019) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan (*financial socialization*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan maupun perilaku keuangan seseorang.

Kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) juga dipengaruhi oleh faktor *locus of control* (Magli *et al.*, 2021). *Locus of control* merupakan persepsi sejauhmana seseorang mampu mengontrol dan bertanggung jawab terhadap atas apa yang terjadi pada diri mereka termasuk dalam hal keuangan (Mokhtar & Husniyah, 2017). Setiap orang yang memiliki *internal locus of control* cenderung berkeinginan kuat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya, sehingga mereka lebih memiliki rencana dan bertanggungjawab atas tindakan keuangan mereka dan tidak perlu khawatir atas kondisi keuangan mereka (Iramani & Lutfi, 2021). Hasil penelitian dari Magli *et al.* (2021) membuktikan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) hal ini mendukung hasil penelitian dari Mokhtar & Husniyah (2017). Sementara itu riset yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) gagal membuktikan adanya pengaruh *internal locus of control* secara langsung terhadap

kesejahteraan keuangan (*financial well-being*), namun *internal locus of control* terbukti memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) melalui mediasi perilaku keuangan (*financial behavior*).

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan adalah tekanan keuangan (*financial stress*) (Mokhtar & Husniyah, 2017; Fan & Henager, 2021; Magli *et al.*, 2021; Rahman *et al.*, 2021). *Financial stress* adalah perasaan takut dan khawatir akan kekurangan dana atau tidak memiliki dana yang cukup memadai sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhannya (Rahman *et al.*, 2021). Perasaan khawatir dan tertekan terhadap situasi keuangan saat ini dapat berdampak pada kondisi keuangan yang rentan dan terganggunya mental (Lutfi *et al.*, 2022). Jika seseorang memiliki tingkat kekhawatiran yang rendah akan kemampuan memenuhi semua kebutuhannya, maka kesejahteraan keuangan seseorang akan meningkat (Mokhtar & Husniyah, 2017). Penelitian dari Mokhtar & Husniyah (2017) membuktikan bahwa *financial stress* berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian dari Magli *et al.* (2021) yang juga menunjukkan hasil bahwa *financial stress* berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*).

Selain dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor tersebut diatas, kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung melalui perilaku keuangan (*financial behavior*). Individu dengan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang lebih baik akan terbiasa memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik, menyiapkan dana pensiun yang

lebih baik, lebih sedikit berhutang dan lebih banyak mengumpulkan kekayaan (Iramani & Lutfi, 2021). Perilaku keuangan seseorang seperti menabung, berinvestasi, dan membelanjakan uangnya juga dapat disebabkan oleh tingkat sosialisasi yang baik pula dari agen sosialisasi, sehingga perilaku pengelolaan keuangan yang baik ini akan memicu meningkatnya kesejahteraan seseorang (Setiyani & Solichatun, 2019). Perubahan *locus of control* dari sumber internal maupun eksternal seseorang diyakini dapat mendorong perubahan perilaku keuangan ke arah semakin baik (Ahmad, 2021). Individu yang memiliki pengendalian diri yang berasal dari internal cenderung berupaya menganggarkan keuangan, menabung demi masa depan, serta merasa lebih baik dengan kondisi keuangannya di masa depan (Iramani & Lutfi, 2021). Seseorang yang tidak dapat mengendalikan diri dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terencana, hutang yang berlebih, serta sedikit menabung untuk masa pensiun (Iramani & Lutfi, 2021). Selain faktor tersebut, perilaku keuangan seseorang juga dipengaruhi oleh pola gaya hidup seseorang. Seseorang yang mempunyai gaya hidup yang benar akan cenderung tidak mengalami permasalahan dalam mengelola keuangannya (Shinta & Lestari, 2019). Jika seseorang memiliki gaya hidup berlebihan dengan mengikuti trend yang semakin hari semakin berkembang, maka mereka akan cenderung memiliki masalah dalam pengelolaan keuangannya (Fariana *et al.*, 2021). Perubahan perilaku keuangan yang didorong oleh gaya hidup ini selanjutnya diyakini mempunyai dampak terhadap kesejahteraan keuangan seseorang dimasa mendatang.

Meskipun beberapa penelitian telah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan, namun belum banyak peneliti yang menguji dan menganalisis determinan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) pada karyawan yang berpenghasilan tetap, terutama karyawan di perusahaan jasa keuangan yang banyak dipersepsikan meskipun memiliki gaya hidup yang cenderung hedonism, namun memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang baik. Atas dasar hal tersebut, serta dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih komprehensif lagi dan melakukan penyelidikan secara ilmiah mengenai pentingnya pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sosialisasi keuangan (*financial socialization*), *internal locus of control*, tekanan keuangan saat ini (*present financial stress*), dan gaya hidup (*lifestyle*) terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) karyawan perbankan baik secara langsung maupun dimediasi oleh faktor perilaku keuangan (*financial behavior*).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim?
2. Apakah *financial socialization* berpengaruh terhadap kesejahteraan *financial well-being* karyawan Bank Jatim?
3. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim?

4. Apakah *present financial stress* berpengaruh terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim?
5. Apakah *financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim?
6. Apakah *financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim?
7. Apakah *financial behavior* mampu memediasi pengaruh *internal locus of control* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim?
8. Apakah *financial behavior* mampu memediasi pengaruh *lifestyle* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh secara langsung *financial knowledge* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.
2. Pengaruh secara langsung *financial socialization* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.
3. Pengaruh secara langsung *internal locus of control* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.
4. Pengaruh secara langsung *present financial stress* terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.
5. *Financial behavior* sebagai mediator pengaruh *financial knowledge*, terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.

6. *Financial behavior* sebagai mediator pengaruh *financial socialization*, terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.
7. *Financial behavior* sebagai mediator pengaruh *internal locus of control*, terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.
8. *Financial behavior* sebagai mediator pengaruh *lifestyle*, terhadap *financial well-being* karyawan Bank Jatim.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan meningkatkan serta memperkuat model kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) dengan menguji determinannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan landasan pembandingan (*benchmark*) serta rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan studi mengenai kesejahteraan keuangan (*financial well-being*).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan pertimbangan bagi industri perbankan dalam pengambilan kebijakan mengenai peningkatan stimulus atau program untuk karyawan agar kesejahteraan keuangan karyawan meningkat, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan mengurangi potensi *fraud*. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan bagi karyawan yang berpenghasilan tetap khususnya karyawan sektor industri keuangan dan perbankan untuk

mengimplementasikan pengelolaan keuangan, serta kontrol diri terhadap keputusan keuangan termasuk pola pengeluaran dan belanja rumah tangga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keuangannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan prosedur untuk menemukan sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan metode yang sistematis. Isi bab ini meliputi rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasi dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan deskripsi subyek penelitian dan deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta implikasi dari hasil penelitian bagi siapa saja yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta temuan-temuan lain oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian yang akan diuraikan secara teoritik, metodologis ataupun teknis, yang terakhir saran.